

STRATEGI KOMUNIKASI RADIO SRIWIJAYA DALAM MEMBANGUN INTERAKSI DENGAN PENDENGAR SRIWIJAYA RADIO COMMUNICATION STRATEGY IN BUILDING INTERACTION WITH LISTENERS

Wili Desparada¹, Ganesha Bramantyo², Abdur Razzaq³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: 23031410076@radenfatah.ac.id¹, 23031410117@radenfatah.ac.id²,
abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id³

Abstract: *The rapid development of information and communication technology in the digital era has significantly transformed the way people access information and interact with the media. This transformation poses a major challenge for conventional media such as radio to remain relevant amid competition with more modern digital platforms. Nevertheless, radio continues to hold a distinctive appeal as a medium that offers emotional closeness, direct interaction, and personal communication between broadcasters and listeners. This study aims to analyze the communication strategies implemented by Radio Sriwijaya in building interaction with its audience amid media digitalization. This research employs a qualitative descriptive approach with data collected through interviews, observation, and documentation. The findings reveal that Radio Sriwijaya applies a two-way communication strategy that integrates both conventional and digital approaches, including the use of social media, interactive programs, and adaptive communication styles that suit the listeners' characteristics. These strategies effectively strengthen engagement, enhance audience participation, and maintain listener loyalty amid shifting media consumption behavior. The study highlights the importance of innovation and media convergence for local radio stations to sustain their relevance and competitiveness in the modern communication era.*

Keywords: *Communication Strategy, Radio, Listener Interaction.*

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat memperoleh informasi dan berinteraksi dengan media. Kondisi ini menjadi tantangan bagi media konvensional seperti radio untuk tetap eksis di tengah persaingan dengan media digital yang lebih modern. Namun, radio masih memiliki keunggulan sebagai media yang menghadirkan kedekatan emosional, interaksi langsung, dan komunikasi yang personal antara penyiar dan pendengar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Radio Sriwijaya dalam membangun interaksi dengan pendengar di tengah arus digitalisasi media. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Sriwijaya menerapkan strategi komunikasi dua arah dengan mengintegrasikan pendekatan konvensional

dan digital, seperti pemanfaatan media sosial, program interaktif, serta gaya komunikasi penyiar yang akrab dan adaptif terhadap karakter pendengar. Strategi ini efektif dalam memperkuat kedekatan, meningkatkan partisipasi audiens, serta mempertahankan loyalitas pendengar di tengah perubahan perilaku konsumsi media. Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dan konvergensi media bagi radio lokal untuk menjaga relevansi dan daya saingnya di era komunikasi modern.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Radio, Interaksi Pendenga.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar terhadap pola konsumsi media dan cara manusia berinteraksi. Akses terhadap informasi kini semakin cepat, mudah, dan tidak terbatas ruang serta waktu. Kehadiran berbagai platform digital seperti media sosial, podcast, dan layanan streaming telah mengubah kebiasaan masyarakat dalam memperoleh informasi dan hiburan. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi media massa konvensional seperti radio, yang harus beradaptasi agar tetap relevan dan diminati oleh publik. Di tengah arus digitalisasi yang masif, eksistensi radio sering kali diragukan karena dianggap tertinggal dibandingkan media berbasis internet. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa radio masih memiliki kekuatan unik yang tidak dimiliki oleh media digital lain, yakni kedekatan emosional, rasa keintiman, dan komunikasi langsung antara penyiar dan pendengar (Harliantara, 2025).

Sebagai media massa berbasis audio, radio memiliki kemampuan untuk menjangkau khalayak secara luas, cepat, dan efisien. Harliantara (2025) menegaskan bahwa di era digital, radio tetap memainkan peran strategis dalam kegiatan komunikasi publik karena sifatnya yang personal dan interaktif. Melalui pendekatan komunikasi dua arah, radio mampu membangun hubungan yang kokoh antara lembaga penyiaran dan audiensnya. Selain sebagai sarana penyebaran informasi, radio juga berfungsi sebagai media hiburan, edukasi, dan pembentuk opini publik. Keunggulan inilah yang menjadikan radio tetap memiliki tempat di hati masyarakat, terutama di wilayah-wilayah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh internet atau media digital lainnya. Dengan integrasi teknologi, seperti layanan streaming dan pemanfaatan media sosial, radio kini dapat memperluas jangkauan audiens sekaligus mempertahankan nilai interaktif yang menjadi ciri khasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Hamdi (2024) menyoroti pentingnya peran penyiar dalam menarik perhatian dan mempertahankan minat pendengar. Penyiar tidak hanya berfungsi sebagai komunikator, tetapi juga sebagai pembangun suasana dan jembatan emosional antara media dan audiens. Melalui penggunaan bahasa yang akrab, intonasi yang menarik, serta penyampaian pesan yang relevan dengan konteks sosial dan budaya lokal, penyiar mampu menciptakan rasa kedekatan yang tinggi dengan pendengarnya. Selain itu, keterlibatan langsung pendengar dalam program interaktif, seperti panggilan telepon, permintaan lagu, atau kuis, terbukti meningkatkan loyalitas audiens. Strategi komunikasi yang memadukan unsur hiburan, budaya lokal, dan interaksi sosial ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan media radio di tengah kompetisi dengan platform digital.

Selanjutnya, penelitian oleh Riski Yanti, Sabari, dan Nurul Hidayat (2024) mengenai strategi komunikasi penyiar RRI Sambas menegaskan bahwa efektivitas penyiaran sangat bergantung pada perencanaan komunikasi yang sistematis. Mereka menggunakan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) untuk menggambarkan bagaimana sebuah stasiun radio mengelola strategi komunikasinya. Dalam perencanaan (planning), radio menentukan tujuan program dan khalayak sasaran; dalam pengorganisasian (organizing), dibentuk struktur kerja yang jelas antara penyiar, produser, dan teknisi; dalam pelaksanaan (actuating), strategi komunikasi diterapkan melalui gaya bahasa, penyampaian pesan, dan promosi; sedangkan pada tahap pengawasan (controlling), dilakukan evaluasi efektivitas program berdasarkan umpan balik pendengar. Model ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi komunikasi radio tidak hanya bergantung pada kreativitas penyiar, tetapi juga pada sistem manajemen penyiaran yang terencana dengan baik.

Sejalan dengan itu, Heryandi Supriadi, Annory Langga'o, dan Intan Tri Kusumaningtias (2025) dalam penelitiannya di Radio Kisi FM Bogor memperkenalkan konsep konvergensi digital sebagai strategi utama radio modern untuk bertahan di tengah kompetisi media baru. Melalui konvergensi digital, radio tidak hanya mengandalkan siaran konvensional, tetapi juga mengintegrasikan berbagai platform digital seperti media sosial, website, aplikasi streaming, dan podcast untuk memperluas jangkauan audiens. Strategi ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intens antara penyiar dan pendengar, sekaligus membuka ruang bagi partisipasi audiens dalam membentuk konten siaran. Konvergensi digital juga menjadi sarana efektif dalam membangun citra positif dan meningkatkan engagement, karena pendengar kini

dapat berinteraksi dengan penyiar kapan saja melalui platform daring. Dengan demikian, radio tidak lagi menjadi media satu arah, tetapi bertransformasi menjadi ruang komunikasi dua arah yang dinamis dan partisipatif.

Dalam konteks lokal, Radio Sriwijaya sebagai salah satu stasiun radio di Kota Palembang merupakan contoh menarik dalam menghadapi tantangan era digital. Sebagai media yang telah lama hadir di tengah masyarakat, Radio Sriwijaya berupaya mempertahankan eksistensinya melalui berbagai strategi komunikasi yang adaptif. Program-program interaktif, penggunaan media sosial, serta pendekatan personal melalui penyiar menjadi bagian dari upaya membangun kedekatan dan loyalitas pendengar. Namun, di tengah perubahan perilaku konsumsi media dan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap media digital, radio perlu terus memperbarui strategi komunikasinya agar tetap relevan, terutama dalam menjangkau generasi muda yang cenderung lebih memilih platform visual dan interaktif. Tantangan ini menuntut Radio Sriwijaya untuk mampu menggabungkan kekuatan tradisi siaran konvensional dengan inovasi digital dalam membangun interaksi yang bermakna bersama audiensnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis strategi komunikasi Radio Sriwijaya dalam membangun interaksi dengan pendengar di tengah perkembangan teknologi digital. Kajian ini penting dilakukan karena strategi komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan sosial, kepercayaan, dan loyalitas audiens terhadap media. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai pola komunikasi, bentuk interaksi, serta strategi adaptasi yang dilakukan oleh Radio Sriwijaya dalam menjaga kedekatan dengan pendengar di era konvergensi media. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademis bagi studi komunikasi massa, khususnya dalam bidang komunikasi penyiaran, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola radio lokal untuk terus berinovasi dalam mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi media.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena komunikasi yang terjadi di lingkungan Radio Sriwijaya, khususnya strategi komunikasi yang diterapkan dalam membangun interaksi dengan pendengar. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah yang sesuai. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis mengenai bentuk, pola, serta strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak Radio Sriwijaya. Peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan berfokus pada upaya menggali makna di balik tindakan komunikasi yang berlangsung antara penyiar dan pendengar. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana strategi komunikasi dirancang, diimplementasikan, serta dampaknya terhadap tingkat partisipasi dan kedekatan audiens. Pendekatan kualitatif deskriptif dianggap paling sesuai karena fenomena yang dikaji bersifat dinamis, kontekstual, dan berkaitan dengan perilaku komunikasi manusia dalam konteks media massa lokal. Selain itu, penelitian ini menekankan pada proses interaksi sosial yang terjadi di antara komunikator (penyiar radio) dan komunikan (pendengar), sehingga pemahaman terhadap konteks sosial, budaya, dan teknologi yang melingkupinya menjadi hal yang esensial. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang strategi komunikasi Radio Sriwijaya dalam mempertahankan relevansi dan membangun hubungan interaktif dengan pendengar di era digital.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi yang diterapkan oleh Radio Sriwijaya dalam membangun interaksi dengan pendengar. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana lembaga penyiaran lokal ini merancang, mengelola, dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif untuk mempertahankan kedekatan dan loyalitas audiensnya di tengah persaingan media digital yang semakin ketat. Kajian terhadap strategi komunikasi meliputi berbagai aspek, mulai dari perencanaan pesan, gaya komunikasi penyiar, bentuk interaksi dua

arah antara penyiar dan pendengar, hingga pemanfaatan media sosial sebagai sarana memperluas jangkauan audiens. Dengan demikian, objek penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada penyiar sebagai komunikator, tetapi juga pada proses komunikasi strategis yang terjadi secara menyeluruh di lingkungan Radio Sriwijaya.

Pemilihan Radio Sriwijaya sebagai objek penelitian didasarkan pada perannya sebagai salah satu radio lokal yang masih eksis di Kota Palembang dan terus beradaptasi menghadapi perubahan perilaku konsumsi media. Radio ini menarik untuk dikaji karena berupaya mempertahankan karakter komunikasi konvensional yang menekankan kedekatan emosional dan keakraban penyiar seraya mengintegrasikannya dengan pendekatan digital seperti penggunaan media sosial, live streaming, serta interaksi daring dengan pendengar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Yuyu Sriwartini dan Gita Safitri (2022) dalam jurnal *International Journal of Education and Social Science* yang berjudul *Bens Radio 106.2 FM Jakarta Strategy in Building Relations with Listeners*, di mana mereka menjelaskan bahwa keberhasilan radio dalam menjaga hubungan dengan pendengar tidak hanya bergantung pada konten siaran, tetapi juga pada kemampuan membangun komunikasi personal, konsistensi interaksi, dan inovasi dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana memperkuat engagement audiens.

Dengan mengacu pada temuan tersebut, penelitian ini memposisikan Radio Sriwijaya sebagai objek yang merepresentasikan bentuk adaptasi media lokal terhadap perubahan lanskap komunikasi modern. Melalui studi terhadap strategi komunikasi yang diterapkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana radio tradisional mampu bertahan dan tetap relevan melalui interaksi yang kuat dengan pendengar, sekaligus memperkaya literatur tentang strategi komunikasi media massa di era konvergensi digital.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif mengenai strategi komunikasi Radio Sriwijaya dalam membangun interaksi dengan pendengar, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan penyiaran Radio Sriwijaya, baik di studio maupun di platform digital seperti media sosial, untuk mengamati pola komunikasi antara penyiar dan pendengar. Melalui observasi partisipatif

ini, peneliti berinteraksi dengan para penyiar, staf program, serta sebagian pendengar yang aktif mengikuti program interaktif. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana strategi komunikasi dijalankan, bagaimana interaksi dua arah terbentuk, serta bagaimana respon audiens terhadap bentuk komunikasi yang digunakan oleh penyiar. Observasi ini memberikan gambaran konkret mengenai dinamika komunikasi antara penyiar dan pendengar dalam konteks media lokal yang sedang beradaptasi dengan era digital.

Selain observasi, metode dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat data lapangan. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti rekaman siaran Radio Sriwijaya, transkrip interaksi antara penyiar dan pendengar, unggahan media sosial yang berkaitan dengan program siaran, serta dokumen internal mengenai strategi promosi dan penyusunan program. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai data sekunder yang memperkaya hasil observasi dan wawancara, sekaligus memperkuat validitas temuan penelitian.

Lebih lanjut, penelitian ini juga dilengkapi dengan studi kepustakaan yang meninjau berbagai literatur akademik dan hasil penelitian terdahulu mengenai strategi komunikasi radio, interaksi pendengar, dan adaptasi media konvensional di era digital. Kajian pustaka ini digunakan untuk membangun kerangka teoritis sekaligus sebagai dasar perbandingan antara hasil penelitian lapangan dan teori yang sudah ada. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Sriwartini dan Safitri (2022) yang meneliti “Bens Radio 106.2 FM Jakarta Strategy in Building Relations with Listeners,” di mana pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai strategi komunikasi radio dalam menjaga kedekatan dengan pendengar.

4. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menafsirkan dan menguraikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggambarkan strategi komunikasi yang diterapkan oleh Radio Sriwijaya dalam membangun interaksi dengan pendengar. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2018), analisis data kualitatif meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion

drawing/verification). Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berulang (interaktif) selama proses penelitian berlangsung, sejak pengumpulan data hingga penulisan hasil penelitian.

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian, yakni strategi komunikasi dan bentuk interaksi yang dibangun antara penyiar dan pendengar. Semua data hasil wawancara, catatan observasi, serta dokumen yang terkumpul diseleksi untuk mengidentifikasi pola komunikasi, gaya penyiaran, serta strategi media sosial yang digunakan oleh Radio Sriwijaya. Tahap ini membantu peneliti menghilangkan informasi yang tidak relevan, sehingga data yang tersisa benar-benar mendukung tujuan penelitian.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu proses menata dan menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk naratif, matriks, atau kategori tematik agar mudah dipahami dan dianalisis. Data yang disajikan mencakup temuan-temuan utama mengenai pola interaksi penyiar-pendengar, cara penyiar menciptakan komunikasi dua arah, serta pemanfaatan media digital dalam memperkuat keterlibatan audiens. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara satu kategori data dengan kategori lainnya secara lebih sistematis dan logis.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menafsirkan makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil temuan di lapangan dengan teori komunikasi yang relevan, serta penelitian terdahulu. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Sriwijaya menerapkan strategi komunikasi yang berorientasi pada komunikasi dua arah untuk membangun interaksi dengan pendengar. Strategi ini diwujudkan melalui program siaran interaktif, pemanfaatan media sosial, dan kegiatan off-air yang melibatkan audiens secara langsung. Penyiar berperan sebagai komunikator utama yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menciptakan kedekatan emosional dengan pendengar melalui gaya komunikasi yang personal dan akrab.

Penggunaan bahasa lokal Palembang, sapaan santai, serta respons cepat terhadap pesan pendengar menjadi bentuk pendekatan yang efektif dalam menjaga loyalitas audiens.

Dalam menghadapi tantangan era digital, Radio Sriwijaya juga memanfaatkan platform digital seperti Instagram, WhatsApp, dan layanan streaming untuk memperluas jangkauan siaran. Strategi konvergensi ini membantu radio menjangkau generasi muda yang lebih aktif di dunia digital dan memperkuat interaksi antara penyiar dan pendengar. Upaya tersebut sejalan dengan pandangan Sriwartini dan Safitri (2022) yang menegaskan pentingnya inovasi dan pemanfaatan media sosial dalam mempertahankan hubungan dengan audiens. Namun demikian, tantangan yang masih dihadapi ialah menurunnya minat pendengar muda terhadap radio konvensional akibat maraknya platform streaming dan podcast.

Untuk mengatasi hal tersebut, Radio Sriwijaya melakukan penyesuaian konten dengan menghadirkan topik-topik yang relevan, seperti gaya hidup dan musik lokal, serta meningkatkan aktivitas interaktif melalui media sosial dan kegiatan promosi. Berdasarkan model POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), strategi komunikasi yang dijalankan oleh Radio Sriwijaya menunjukkan perencanaan yang terarah, pengorganisasian peran tim yang jelas, pelaksanaan program yang konsisten, serta evaluasi rutin berdasarkan umpan balik pendengar. Dengan demikian, strategi komunikasi yang diterapkan terbukti efektif dalam menjaga kedekatan emosional, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat loyalitas pendengar di tengah perubahan pola konsumsi media.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Radio Sriwijaya dalam mempertahankan eksistensinya di era digital terletak pada kombinasi antara komunikasi personal, adaptasi teknologi, dan inovasi program siaran. Strategi yang menggabungkan pendekatan konvensional dan digital ini menjadi kunci utama dalam membangun hubungan yang interaktif, hangat, dan berkelanjutan antara radio dan pendengar.

A. Pengkajian data

Pengkajian data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam strategi komunikasi yang diterapkan oleh Radio Sriwijaya dalam membangun interaksi dengan pendengar. Proses pengkajian dilakukan melalui tahapan sistematis mulai dari pengumpulan, pengorganisasian, hingga penafsiran data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap data yang terkumpul dianalisis berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, kemudian dikategorikan ke dalam tema-

tema utama seperti bentuk strategi komunikasi, gaya penyiaran, interaksi dua arah, dan pemanfaatan media digital.

Pada tahap awal, data hasil wawancara dan observasi dikaji untuk menemukan pola komunikasi dan strategi yang sering digunakan oleh penyiar dalam menjalin kedekatan dengan pendengar. Selanjutnya, dokumen dan rekaman siaran ditelaah untuk memperkuat temuan lapangan serta memastikan konsistensi antara praktik penyiaran dan strategi yang direncanakan. Tahap ini membantu peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana komunikasi dua arah dibangun melalui kombinasi siaran konvensional dan digital.

Pengkajian data juga dilakukan dengan membandingkan temuan lapangan terhadap teori komunikasi dan hasil penelitian terdahulu. Pendekatan ini digunakan untuk menilai sejauh mana strategi komunikasi Radio Sriwijaya selaras dengan konsep komunikasi dua arah dan teori strategi media. Peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2018) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi makna, hubungan antarvariabel, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas strategi komunikasi yang dijalankan oleh Radio Sriwijaya.

Secara keseluruhan, pengkajian data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga mencapai titik jenuh (*data saturation*). Hasil pengkajian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Radio Sriwijaya terbentuk melalui proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan audiens lokal. Pendekatan ini menghasilkan temuan yang menggambarkan bahwa keberhasilan komunikasi radio terletak pada kemampuan penyiar dalam menggabungkan kedekatan personal dengan inovasi digital untuk menciptakan interaksi yang kuat dan berkelanjutan dengan pendengar. Pengkajian data juga melibatkan refleksi kritis oleh peneliti melalui proses *memoing*, yaitu mencatat ide, kesan, dan interpretasi sementara selama analisis berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan menjaga objektivitas serta konsistensi dalam mengkaji data kualitatif yang kompleks. Selain itu, validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi, yaitu penggabungan berbagai sumber data dan metode pengumpulan untuk memastikan keakuratan dan kekayaan informasi yang didapatkan. Pendekatan ini memberikan landasan yang kokoh bagi peneliti dalam membangun kesimpulan yang valid dan kredibel mengenai strategi komunikasi Radio Sriwijaya.

B. Analisis hasil data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi yang diterapkan oleh Radio Sriwijaya dalam membangun interaksi dengan pendengar. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2018) yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification).

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data mentah agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti bentuk strategi komunikasi, gaya penyiaran, dan pola interaksi dengan audiens. Tahap ini membantu peneliti mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema utama yang mendukung analisis. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan strategi komunikasi Radio Sriwijaya secara jelas dan sistematis. Penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan hubungan antara strategi komunikasi konvensional dan digital yang digunakan untuk memperkuat interaksi dengan pendengar.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menafsirkan makna dari data yang telah dikaji untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung guna memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi komunikasi Radio Sriwijaya didominasi oleh komunikasi dua arah yang interaktif, pemanfaatan media digital, serta kemampuan penyiar dalam membangun kedekatan emosional dengan pendengar. Strategi ini terbukti efektif dalam mempertahankan loyalitas audiens dan memperkuat eksistensi radio di era digital.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Radio Sriwijaya berfokus pada pendekatan komunikasi dua arah (two-way communication) yang memungkinkan interaksi langsung antara penyiar dan pendengar. Melalui program-program siaran interaktif, penyiar tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membuka ruang dialog dengan audiens. Pendengar diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif melalui

sambungan telepon, pesan media sosial, serta platform digital lainnya. Pendekatan ini mencerminkan penerapan strategi komunikasi yang partisipatif, di mana audiens berperan sebagai mitra komunikasi, bukan sekadar penerima pesan.

Penyiar memegang peranan penting sebagai komunikator utama yang menentukan keberhasilan interaksi dengan pendengar. Gaya komunikasi yang digunakan oleh penyiar Radio Sriwijaya cenderung personal, santai, dan disesuaikan dengan karakteristik pendengar lokal. Penggunaan bahasa daerah Palembang dan gaya bicara yang ramah menjadi ciri khas yang memperkuat kedekatan emosional antara penyiar dan audiens. Hal ini sejalan dengan penelitian Sriwartini dan Safitri (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan komunikasi yang akrab dan berakar pada budaya lokal mampu meningkatkan kedekatan psikologis antara radio dan pendengar, sekaligus memperkuat loyalitas audiens terhadap program siaran.

Selain menjaga komunikasi interpersonal, Radio Sriwijaya juga berupaya beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui konvergensi media digital. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan Facebook menjadi strategi penting dalam memperluas jangkauan audiens, khususnya di kalangan generasi muda. Platform digital digunakan tidak hanya sebagai sarana promosi program, tetapi juga sebagai media interaksi yang memperkuat kedekatan antara radio dan pendengar. Hal ini sejalan dengan temuan Heryandi Supriadi dkk. (2025) yang menegaskan bahwa konvergensi media membantu radio lokal mempertahankan relevansi di tengah perubahan pola konsumsi media masyarakat.

Strategi adaptif ini memperlihatkan bahwa Radio Sriwijaya memahami pentingnya integrasi antara komunikasi konvensional dan digital. Melalui perpaduan keduanya, radio mampu menciptakan pengalaman komunikasi yang lebih inklusif dan fleksibel bagi audiens. Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah menurunnya minat pendengar muda terhadap siaran radio konvensional, terutama akibat dominasi media visual dan streaming. Untuk menjawab tantangan tersebut, Radio Sriwijaya mulai menghadirkan konten yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan pendengar muda, seperti topik seputar gaya hidup, musik lokal, serta ruang ekspresi komunitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Radio Sriwijaya berhasil mempertahankan hubungan dengan pendengar melalui kombinasi antara kedekatan emosional, partisipasi audiens, dan inovasi digital. Pendekatan ini menunjukkan bahwa eksistensi radio tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kemampuan

membangun hubungan sosial yang kuat dengan khalayak. Strategi yang humanis, adaptif, dan berbasis interaksi menjadi kunci utama dalam menjaga loyalitas pendengar di tengah arus digitalisasi media.

Selain itu, hasil juga mengungkapkan bahwa evaluasi dan feedback dari pendengar menjadi bagian integral dalam proses pengembangan strategi komunikasi Radio Sriwijaya. Pendapat dan kritik yang disampaikan oleh audiens melalui berbagai saluran komunikasi dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki konten siaran serta meningkatkan kualitas interaksi. Pendekatan responsif ini menunjukkan komitmen radio dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan harapan pendengar secara dinamis, sehingga menciptakan hubungan yang lebih kuat dan berkelanjutan. Proses evaluasi berkelanjutan ini juga menjadi indikator penting dalam menjaga relevansi serta keberhasilan strategi komunikasi di era media yang terus berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Radio Sriwijaya menerapkan strategi komunikasi yang berorientasi pada komunikasi dua arah sebagai upaya utama dalam membangun interaksi dan mempertahankan kedekatan dengan pendengar. Strategi ini diwujudkan melalui program siaran interaktif, gaya komunikasi penyiar yang akrab dan adaptif, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana penghubung antara radio dan audiens. Penyiar berperan tidak hanya sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan hubungan emosional dengan pendengar melalui pendekatan personal dan penggunaan bahasa lokal.

Selain itu, Radio Sriwijaya menunjukkan kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi dengan mengintegrasikan siaran konvensional dan platform digital seperti Instagram dan layanan streaming. Konvergensi media ini terbukti memperluas jangkauan audiens, khususnya di kalangan generasi muda, serta memperkuat partisipasi pendengar dalam berbagai aktivitas siaran. Strategi komunikasi yang dilakukan juga bersifat sistematis melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga mampu menjaga konsistensi dan efektivitas komunikasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Radio Sriwijaya dalam mempertahankan eksistensinya di era digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kemampuan membangun hubungan sosial yang kuat dan berkelanjutan dengan pendengar. Pendekatan komunikasi yang humanis, interaktif, dan adaptif menjadi kunci utama dalam menjaga loyalitas audiens serta membuktikan bahwa radio tetap relevan sebagai media komunikasi massa di tengah perubahan lanskap media modern.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Radio Sriwijaya maupun penelitian selanjutnya. Pertama, Radio Sriwijaya diharapkan terus mengembangkan inovasi dalam strategi komunikasinya, khususnya dengan memperkuat kehadiran digital melalui media sosial, platform streaming, dan kolaborasi dengan komunitas kreatif lokal agar mampu menjangkau pendengar muda yang kini lebih aktif di dunia digital. Kedua, penyiar perlu terus meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan penguasaan teknologi agar dapat menciptakan interaksi yang lebih menarik, responsif, dan relevan dengan kebutuhan audiens. Ketiga, dalam konteks kelembagaan, Radio Sriwijaya sebaiknya melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas program siaran dan tingkat partisipasi pendengar, sehingga strategi komunikasi yang diterapkan dapat disesuaikan dengan dinamika audiens dan perkembangan teknologi.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus kajian dengan melibatkan lebih banyak stasiun radio lokal atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola komunikasi media radio di era digital. Dengan adanya pengembangan tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat semakin memperkaya literatur mengenai strategi komunikasi media lokal serta memberikan kontribusi nyata bagi keberlanjutan eksistensi radio sebagai media komunikasi publik yang dekat dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, O. U. (2017). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Fadilah Hamdi, M., Ismail, & Pratiwi, I. D. (2024). Strategi Komunikasi Penyiar dalam Meningkatkan Minat Pendengar pada Acara Melayu di Radio DIS FM Kota Tebing Tinggi. *AT-TADZKIR: Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi*, 1(2), 45–52.
- Harliantara. (2025). Peran Strategis Radio dalam Kegiatan Humas Era Digital. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 3(2), 38–53.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heryandi Supriadi, A. L., & Kusumaningtias, I. T. (2025). Strategi Konvergensi Digital Radio KISI 93.4 FM sebagai Upaya Meningkatkan Pendengar. *Konstitusi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 251–265.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sayyaf, M., Abdullah, R., & Naufal, F. (2025). The Role of Radio Elshinta as a Mass Communication Medium for Generation Z. *Journal of Communication Studies*, 5(1), 12–20.
- Sriwartini, Y., & Safitri, G. (2022). Bens Radio 106.2 FM Jakarta Strategy in Building Relations with Listeners. *International Journal of Education and Social Science (IJESS)*, 3(1), 40–49. <https://ejournal.aissrd.org/index.php/ijess/article/download/71/63>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riski Yanti, Sabari, & Hidayat, N. (2024). Strategi Komunikasi Penyiar RRI Sambas dalam Meningkatkan Partisipasi Pendengar. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 10(1), 22–31.